



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

Dalam laporan ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Langkah yang ditempuh dalam penulisan laporan ini terdiri dari riset, mencari referensi, melihat fenomena dan mencari daftar pustaka untuk memperkuat hipotesa.

Karakter yang dibuat akan dibangun dari teori 3 Dimensi Karakter dan *Character's Arc*. 3 Dimensi karakter akan menjelaskan bagaimana karakter dibentuk secara fisiologi, sosiologi dan psikologi. Sedangkan *Character's Arc* digunakan untuk memperlihatkan perubahan psikologi karakter, maupun perubahan fisik dari sang karakter.

Dalam penulisan laporan ini, *Machiavelli* digunakan dalam membentuk karakter utama yang bernama Agra. *Machiavelli* adalah tipe kepribadian yang memiliki rasa empati yang rendah terhadap orang lain. Hal ini menjadikan mereka sangat manipulatif dan persuasif, karena mereka hanya mementingkan keinginan mereka tersendiri dan tidak memperdulikan orang lain. Orang yang memiliki tingkat *Machiavelli* biasanya tidak memperdulikan cara apa yang digunakan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah, bagaimana keadaan dunia cerita dalam mempengaruhi tingkat *Machiavelli* Agra. Teori tentang bagaimana kejadian disekitar seseorang dapat mengubah cara individu

mengambil keputusan dalam sebuah situasi keadaan. Penelitian akan difokuskan kepada perkembangan *Character's Arc*.

3.1. Gambaran Umum

Tugas akhir yang disusun memiliki bentuk naskah film panjang yang berjudul “Terror!(?)”. Naskah panjang ini memiliki *genre* komedi-aksi yang disusun oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Naskah yang sedang disusun memiliki beberapa karakter, namun karakter yang akan menjadi pembahasan utama adalah Agra sebagai seorang protagonist pada naskah ini. Agra adalah seorang karakter yang dibangun atas dasar psikologi kepribadian *Machiavelli*. Dengan mengetahui hal ini maka penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Semiawan (2010) metode penelitian kualitatif menggunakan data, wawancara, observasi lapangan atau dokumen yang sudah ada. Metode ini juga mencoba mengungkap fenomena yang ada di dunia nyata lewat teori-teori yang didapatkan (hlm. 67). Penulis akan mencari buku-buku yang memiliki kaitan dengan bahasan yang akan ditulis, serta menonton film referensi untuk menjadi bahan penulisan.

3.1.1. Sinopsis

Agra (27) seorang laki-laki yang sedang terbelit hutang, ia harus membayar hutangnya atau rumahnya akan disita. Ditengah-tengah kesulitannya ia memiliki istri, namun istrinya kabur dan meninggalkan dirinya. Agra terpaksa harus mencari kerja, namun sangat sulit mencari kerja karena pendidikannya yang tidak

terlalu tinggi. Saat Agra sedang beristirahat ia didekati oleh teman lamanya Abdul (28), yang masuk ke sebuah perkumpulan penyembah penyyu. Agra diajak Abdul untuk ikut dirinya karena menurut Abdul, Agra kurang dekat dengan Tuhan sehingga menerima banyak cobaan.

Di dalam perkumpulan tersebut Agra menemukan keanehan di dalam ajarannya. Perkumpulan ini mendorong para jamaahnya untuk melakukan tindak bom bunuh diri demi kepercayaan mereka. Selesai khutbah Agra bertemu dengan Muaz (48) Seorang pemuka tinggi dari perkumpulan tersebut. Agra pulang dan melihat di depan rumahnya bahwa sudah ada 2 penagih hutang. Agra tidak berani untuk pulang dan akhirnya memutuskan untuk tidur di tempat perkumpulan.

Setelah Agra hampir tertidur di depan teras gedung perkumpulan, Muaz keluar dari gedung tersebut dan melihat Agra. Muaz mengajak Agra untuk menginap di rumahnya, namun Agra menolak. Muaz tetap memaksa Agra dan akhirnya Agra ikut. Agra melihat rumah Muaz yang besar dan mewah, memiliki mobil yang banyak dan memiliki 3 istri. Agra bertanya kepada Muaz bagaimana Muaz bisa mendapatkan uang sebanyak itu, Muaz berkata ia masuk ke organisasi teroris dan mendapatkan uang. Agra memaksa Muaz untuk menerimanya dalam organisasi teroris tersebut, namun Muaz berkata bahwa ia harus mengikuti tes-tes untuk masuk ke organisasi tersebut.

Agra mengikuti tes masuk ke dalam organisasi tersebut. Agra yang memiliki badan kecil kesulitan dalam mengikuti tes fisik, namun ia berhasil mengorek informasi dari Abdul untuk berhasil melewati tes wawancara. Agra

akhirnya berhasil masuk dengan membujuk Abdul dengan mengatakan bahwa ia bisa membuat bom dan mempunyai rencana untuk menjadikan kepercayaan mereka diakui oleh negara.

Setelah Agra berhasil masuk, ia mengetahui bahwa uangnya tidak langsung turun kepada dirinya dan para penagih hutang meminta uang mereka kembali. Sekarang Agra mencoba memanipulasi kepercayaan Muaz terhadap dirinya. Agra mengatakan bahwa ia dapat memajukan agenda tersebut bila ia diberikan uang yang cukup untuk membuat bom dan menjalankan rencananya. Muaz percaya kepada Agra karena rekomendasi dari Abdul.

Agra akhirnya mendapatkan uang yang ia butuhkan dan berhasil membayar hutangnya. Lalu Agra juga membeli beberapa barang *furniture* dan barang elektrik lain untuk rumahnya. Agra terus menerus membujuk Abdul untuk meminta uang dari Muaz, ia berhasil memanipulasi mereka berdua. Lama-kelamaan Muaz merasa ada keanehan, karena uang yang Agra minta mulai tidak masuk akal dan prosesnya berjalan begitu lama.

Muaz memanggil Abdul dan menanyakan tentang rencana Agra, Abdul mengatakan yang sejujurnya bahwa bom masih dirakit dan pergi bersama uang yang diberikan Muaz. Muaz menyuruh salah satu anak buahnya untuk membuntuti Abdul dan akhirnya melihat kejadian di rumah Agra. Muaz marah mengetahui bahwa ia telah diperas oleh Agra dan mencoba menghentikan Agra. Saat Agra dikonfrontasi oleh Muaz, Agra membeberkan kekayaan Muaz kepada para anggota yang lain.

Dari situlah terjadi perpecahan antara kubu yang percaya dan yang tidak percaya dengan informasi dari Agra. Akhirnya Agra ditunjuk untuk menjadi ketua baru dari organisasi dan berencana untuk mengambil organisasi-organisasi lain untuk menjadi bawahan Agra.

3.2. Pengembangan Ide

Ide adalah landasan dari sebuah tulisan atau pun naskah. Ide yang dimiliki biasanya berasal dari diri sendiri atau berasal dari inspirasi yang didapatkan dari orang lain. Ide ini juga bisa didapatkan dari kejadian yang surealis dan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Ide adalah inti dari sebuah cerita yang akan memiliki awalan dan akhiran. Ide ini juga harus membentuk alur cerita karena ide ini harus bisa menjadi landasan dari cerita.

Ide dari cerita “Terror!(?)” berasal dari kejadian pemboman Mall Sarinah pada 14 Januari 2016. Di berita mengatakan bahwa beberapa pelaku yang ditangkap mendapatkan sejumlah uang sebelum melakukan tindak kriminal. Dari ide tersebut seorang penulis naskah harus bisa mengembangkan alur cerita dan membentuk karakter yang ada di dalamnya. Konflik yang menarik juga harus diramu agar cerita menarik. Riset pun harus dilakukan dan memakan waktu yang paling lama.

3.2.1. Penulisan Sinopsis

Setelah mendapatkan ide maka alur cerita dan cara penceritaan akan dibuat. Sinopsis adalah ringkasan singkat dari cerita yang sedang disusun. Dalam sinopsis juga harus diceritakan sedikit tentang karakter dan permasalahan yang sedang

dihadapi atau yang akan dihadapi oleh sang karakter. Penulisan sinopsis juga akan acuan dalam pengembangan cerita yang lebih dalam.

3.2.2. Penulisan Skenario

Hasil akhir dari seorang penulis naskah adalah sebuah skenario. Skenario adalah sebuah acuan untuk membuat film, semua keputusan kreatif yang akan dibuat akan mengikuti skenario. Dalam naskah diberikan tentang keterangan plot cerita, konflik cerita dan karakter seperti apa yang akan menjalani cerita. Penulis skenario baiknya memiliki alur cerita yang baik, konflik yang kuat dan karakter yang menarik atau memiliki kedekatan kuat terhadap audiens.

3.3. Perkembangan Plot Terhadap Psikologi Agra

Agra mengalami perubahan selama cerita berjalan. Pembahasan ini lebih memfokuskan pada perubahan psikologis Agra di dalam cerita. *Machiavelli* Agra berkembang karena adanya kesempatan untuk melakukan tindak manipulasi. Pada naskah panjang "Terror!()", Agra mulai menunjukkan kecenderungan *Machiavelli*-nya saat mengetahui bahwa dengan masuk ke organisasi maka ia akan mendapatkan uang.

Setelah itu perilaku ini semakin terlihat dalam semua keputusan yang diambil dari Agra. Agra mulai memanipulasi temannya sendiri. Memanipulasi keinginan Abdul untuk memajukan organisasi demi kemajuannya masuk ke dalam organisasi. Ini tidak terlepas dari keadaan cerita yang memaksakan Agra untuk mengambil kesempatan yang ada demi tujuannya.

3.3.1. Plot Cerita Terhadap *Character's Arc* Agra

Character's Arc menjelaskan bagaimana seorang karakter mengalami perubahan secara psikis dan fisik selama cerita berjalan. Voytilla (1999) di bukunya *Myth and the Movie: Discovering the Mythic Structure of 50 Unforgettable Films*. Buku ini membantu dalam menjelaskan bagaimana karakter mengalami perubahan dalam kehidupan karakter dan perubahan fisik karakter.

Voytilla menjelaskan bahwa karakter mengalami perjalanan secara psikis dan fisik selama perjalanan di dunia cerita. Perjalanan ini di bagi menjadi 12 titik. Ke-12 titik ini akan digunakan sebagai acuan dalam perubahan psikologi *Machiavelli* Agra. Pada titik awal, kecendrungan *Machiavelli* Agra tidak terlalu terasa, namun akan semakin terlihat seiring berjalannya cerita.

Pada naskah panjang ini, babak-1 memperlihatkan Agra di bengkel. Ini menjelaskan di mana ia tinggal dan dunia seperti apa yang ia sedang jalani. Ini akan menjadi poin utama dalam *Character's Arc* Agra. Ini akan berlanjut saat Agra bertemu dengan 2 penagih hutang di rumahnya dan bertemu dengan Abdul yang mengajak Agra untuk bergabung dengan organisasinya. Pada poin selanjutnya Agra akan menolak tawaran dari Abdul dan menolak melakukan perjalanan dalam dunia cerita, namun pada akhirnya akan menerima kehidupan yang baru pada poin di mana ia bertemu dengan Muaz, ini menjadi babak ke-2 dalam cerita perjalanan Agra.

Pada babak ke-2 Agra berusaha masuk ke dalam organisasi teroris tersebut. Ia menggunakan cara apapun demi masuk ke dalam organisasi tersebut.

Bahkan ia berusaha untuk curang dan mengintip peserta lain yang sedang ujian. Agra juga menggunakan temannya sendiri untuk melakukan hal tersebut. Ia meyakinkan Abdul untuk menunjuk dirinya untuk keuntungan Abdul yang ingin naik pangkat. Agra berhasil membohongi Abdul dan berhasil mendapatkan posisi perakit bom dan mendapatkan uang yang ia inginkan.

Pada babak ketiga, Muaz mulai mencurigai Agra dan Abdul. Abdul menjadi kuda hitam Agra dan disiksa oleh Muaz untuk mendapatkan informasi tentang korupsi mereka berdua lakukan. Abdul memberitahukan kejadian ini ke Agra dan Agra mencoba memutar balikan fakta dengan mengetahui bahwa Muaz juga melakukan tindak korupsi. Agra dengan sengaja membawa anak buah Muaz ke rumah Muaz dan membeberkan tentang kekayaan Muaz.

Kejadian pada dunia cerita ini juga berkontribusi dalam peningkatan kepribadian *Machiavelli* Agra. Pada awal cerita Agra hanya melakukan tindakan curang yang relatif kecil dan akhirnya menjadi lebih besar dan bahkan berani melawan ketua dari komunitas penyembah penyu.

3.4. Perancangan dan Pengembangan Karakter

Setelah ide cerita didapatkan maka pembentukan karakter dilakukan. Sebelum membentuk karakter sebaiknya penulis naskah menentukan siapa yang akan menjadi protagonis dan antagonis. Setelah karakter protagonis dan antagonis sudah didapatkan, maka penulis naskah bisa menentukan karakter-karakter yang akan membantu dalam perjalanan karakter-karakter utama kita. Setelah itu penulis naskah harus membentuk dan menentukan latar belakang dari karakter-karakter

tersebut. Dalam hal ini penulis naskah menggunakan *3-Dimensional Character*, ini termasuk dari fisiologi, sosiologi dan psikologi. Hal ini akan membantu dalam penceritaan, karakter harus memiliki kedekatan dengan audiens.

Fisiologi karakter berkaitan erat dengan bentuk fisik tubuh karakter yang sedang dibangun dan gestur tertentu yang dimiliki sang karakter. Sosiologi karakter menentukan bagaimana cara pandang karakter terhadap dunia yang dia hidupi dan bagaimana ia berkembang selama kehidupannya. Psikologi karakter memperlihatkan perilaku dari sebuah karakter. Ini juga memperlihatkan bagaimana sebuah karakter bertindak dalam keadaan tertentu.

3.4.1. Karakter

Pembahasan ini menggunakan literatur untuk membantu dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Sebuah karakter seharusnya memiliki kedekatan dengan para penonton, agar penonton dapat merasakan apa yang dirasakan oleh karakter kita dan mengerti jalan kehidupan sang karakter. Seger (1990) juga menulis buku *Creating Unforgettable Character*, buku ini membantu dalam proses pembuatan karakter.

3.4.2. 3 - Dimensi Karakter

Sebuah skenario membutuhkan karakter yang kuat dan menarik, ini akan membantu sebuah skenario lebih menarik. 3 dimensi karakter akan membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dan detil. Ketiga elemen tersebut adalah fisiologi, psikologi dan sosiologi. Dalam buku yang ditulis Wolff dan Cox (1988) yang berjudul *Successful Scriptwriting: How to Write and Pitch Winning Script*

for Movies, Sitcoms, Soaps, Serial and Variety Shows. Buku ini menjelaskan bagaimana cara membangun karakter lewat bantuan 3 dimensi karakter.

3.5. Karakter Agra

Ada beberapa elemen yang digunakan dalam analisa ini antara lain, karakter, pengembangan karakter, perkembangan karakter dalam cerita, perkembangan karakter secara psikologis, dan psikologi *Machiavelli*. Hal ini akan berhubungan dengan 3 Dimensi Karakter di mana karakter dibentuk dari fisiologi, sosiologi dan psikologi. *Character's Arc* di mana karakter mengalami perubahan selama berada di dalam dunia cerita.

Karakter juga akan memperlihatkan kecenderungan psikologi kepribadian *Machiavelli*. Kecenderungan ini makin terlihat dikarenakan kejadian yang ada di dunia cerita. Karakter Agra memang memiliki karakteristik *Machiavelli* dari awal cerita, namun pada babak 1 karakteristik ini tidak terlalu kuat. Pada babak ke-2 ia mengalami peningkatan karena ia harus mengambil keputusan dan aksi atas kejadian disekitarnya. Pada babak 3 Agra telah melalui perubahan dan memiliki kecendrungan *Machiavelli* yang lebih terlihat.

Machiavelli akan digunakan sebagai landasan untuk membangun psikologi dari karakter Agra. Dalam naskah Agra harus menemukan cara untuk memanipulasi orang-orang yang ingin bergabung ke dalam organisasi teroris. Setelah itu Agra harus bisa mengambil kepercayaan dari para anggota organisasi untuk mendapatkan uang yang ia inginkan. Agra harus memanipulasi orang-orang yang ingin masuk ke organisasi bersamanya.

Pada dunia cerita ini Agra harus bisa membaca kebutuhan dan kelemahan dari orang-orang yang akan ia manipulasi. Ia akan memanipulasi Muaz yang berpikir bahwa ia bisa menggunakan Agra sebagai pion. Abdul akan digunakan sebagai jalan masuk dengan menggunakan kepercayaannya terhadap ajaran Muaz. Agra juga harus bisa menjaga citranya di depan orang lain hal. Ini akan membantunya dalam mengambil kepercayaan Muaz dan anggota lain. Agra juga harus memastikan bahwa kepercayaan Abdul terhadap Muaz bisa menjadi asset untuk memeras organisasi teroris tersebut.

3.6. Referensi

Referensi yang digunakan oleh penulis adalah dari berita-berita dan wawancara yang dilakukan oleh beberapa stasiun televisi pada korban atau mantan anggota teroris. Penulis menemukan bahwa perekrutan anggota biasanya terjadi di dalam sebuah gedung ritual keagamaan dan terkadang dibicarakan secara terang-terangan.

Penulis juga menemukan bahwa organisasi-organisasi teroris yang masih kecil mendapatkan uang dari organisasi teroris yang lebih besar. Organisasi yang kecil hanya perlu untuk merancang sebuah rencana serangan dan akan diberikan uang untuk melaksanakan rencana tersebut. Anggota-anggota dari organisasi tersebut juga biasanya seorang jemaat yang sudah kehilangan harapan untuk hidup. Hal ini dimanipulasi oleh para petinggi organisasi teroris dan mengatakan bahwa ada cara mati yang lebih baik, yaitu mati atas nama Tuhan.

Dalam naskah ini, Agra secara fisiologi memiliki badan yang kecil, mata bulat dan betubuh pendek. Agra memiliki pekerjaan sebagai montir. Agra tidak menemukan titik kesuksesan dalam profesi sebagai montir. Akhirnya ia harus membohongi para konsumennya dengan memberikan diagnose yang salah demi mendapatkan uang lebih banyak, bahkan Agra merencanakan kudeta kepada atasan di tempat ia berkerja. Di daerah yang Agra tinggal memang sangat sulit untuk mendapatkan kerja, apalagi saat Agra sangat membutuhkan uang dan ditinggalkan oleh istrinya. Saat itulah ia akhirnya harus mencari kerja bagaimana pun caranya.

Penulis menggunakan beberapa referensi film dan seri televisi untuk membangun karakter dalam naskah panjang “Terror!(!). Film yang digunakan sebagai referensi adalah *The Talented Mister Ripley* tahun 1999 dan seri televisi drama *House of Cards* yang dirilis pada tahun 2013. Karakter dalam kedua referensi penulis memiliki kesamaan psikologi yaitu tipe psikologi *Machiavelli*.

The Talented Mr. Ripley menceritakan tentang Tom Ripley seorang pemuda yang memiliki kesulitan hidup pada tahun 1950-an di New York. Ia dimintai oleh Herbert Greenleaf untuk pergi ke Italia dan memaksakan anaknya Dickie Greenleaf untuk pulang. Setelah menjadi teman dekat dengan Dickie, Tom dengan tidak sengaja membunuh Dickie saat sedang berpergian dengan perahu. Setelah itu Tom mulai mengambil identitas Dickie dan mengklaim bahwa dirinya adalah Dickie. Hal ini menjadi sulit karena Tom mulai dituduh membunuh Dickie dan ia Mulai membunuh semua orang yang dianggapnya berbahaya. Dari sini penulis belajar tentang bagaimana sebuah karakter mengalami perubahan psikis,

karena pada awalnya Tom terlihat sangat lugu dan akhirnya berubah menjadi sangat brutal.

Seri drama televisi *House of Cards* menceritakan tentang Francis J. Underwood seorang kongres Amerika yang menginginkan posisi tertinggi di *White House*. Ia mulai memanipulasi para anggota kongres lain untuk memajukan agendanya yaitu menjadi seorang presiden. Ditengah-tengah percobaannya ia mengalami kesulitan karena beberapa orang menjadi penghalang untuk dirinya, bahkan ia harus membunuh seorang anggota kongres dan membunuh seorang jurnalis untuk menutupi jejak kriminalnya. Francis memanipulasi informasi dan kebutuhan seorang kongres untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Dalam seri televisi ini penulis menggunakan sang protagonist untuk menjadi referensi dalam pembentukan karakter protagonis dalam naskah panjang “Terror!(?)”.

UMN